

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai Budaya Disiplin Siswa yang dikembangkan di MIN 3 Tulungung

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses belajar adalah kondisi yang aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.

Di MIN 3 Tulungagung, kedisiplinan siswa merupakan tingkah laku yang kompleks karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosial. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹³⁵ Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya maka sekolah harus

¹³⁵ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran...*, hal. 27

dikondisikan sebagai pendukung. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat, serta sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

Kerangka pengembangan budaya dan disiplin melalui pembelajaran yang ada di sekolah sangat penting.¹³⁶ Dalam lingkup sekolah, banyak hal yang di tiru anak, seperti membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, tanggung jawab, datang tepat waktu dan lain sebagainya. Lingkungan keluarga juga berperan aktif dalam tumbuh kembang sikap anak. Karena pendidikan anak dimulai dari lingkungan keluarga. Selain dalam lingkup keluarga, lingkup lingkungan setempat memiliki pengaruh dalam pengembangan disiplin anak. Lingkungan yang memiliki pengembangan budaya disiplin tinggi akan membantu pembentukan disiplin anak menjadi tinggi dan berkembang.

Di MIN 3 Tulungagung memiliki dasar budaya disiplin, yaitu membiasakan hidup tertib di madrasah sesuai dengan tata tertib yang berlaku di madrasah. Yang dasarnya yaitu berpatok pada ajaran islam yang menghendaki kebersihan sebagian dari iman yang mana kebersihan adalah indikator dari disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Thomas Lickona bahwa disiplin berdasarkan karakter adalah pelaksanaan yang membuat para siswa selalubertanggung jawab pada aturan-aturan yang adil

¹³⁶ Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter.....*, hal. 34

dan tegas.¹³⁷ Pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya dapat mempraktekkan disiplin di sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah Islam adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah Islam.¹³⁸

Tata tertib sekolah disusun tidak hanya untuk siswa, melainkan seluruh warga madrasah juga terlibat agar tidak melakukan pelanggaran yang tidak disetujui lingkungannya yaitu dalam lingkungan sekolah. Siswa yang berada di lingkungan sekolah harus menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, agar apa yang dilakukan siswa bisa memberikan pengaruh positif di dalam dirinya. Maka peraturan harus dimengerti dan dipahami siswa. Apabila peraturan tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti siswa, maka peraturan tidak berharga sebagai pedoman tata tertib sekolah. Sebaliknya jika peraturan dipahami dan dilaksanakan siswa dengan baik maka peraturan dari tata tertib sekolah dapat dikatakan berhasil dalam membentuk dan menumbuhkan kedisiplinan siswa agar berperilaku baik.

Bentuk budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi: siswa datang tepat waktu tidak terlambat, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, dan menaati peraturan yang ada di madrasah. Tidak hanya

¹³⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Teori*, hal. 44

¹³⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, hal.79

siswanya yang dituntut untuk disiplin, melainkan seluruh warga madrasah harus selalu disiplin. Hal ini selaras dengan teori dari Hurlock sebagaimana dikutip dalam buku M. Furqon Hidayullah yang menyatakan bahwa unsur unsur disiplin meliputi : (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) Konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) Penghargaan untuk perilaku yang baik.

Disiplin lahir dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Terdapat bentuk pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang mampu bereaksi terhadap lingkungannya. Bentuk dari sikap dapat berupa tingkah laku atau pemikiran seseorang. Sedangkan sistem nilai budaya bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.¹³⁹

Manfaat yang didapat dari adanya dasar disiplin dari tata tertib dan bentuk-bentuknya di dalam sekolah adalah memberikan dukungan kepada siswa sehingga dapat menciptakan sikap atau perilaku yang tidak menyimpang. Selain itu dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari kedisiplinan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi keberhasilan serta kepribadian siswa yang unggul. Keberhasilan siswa dalam menanamkan budaya disiplin di sekolah

¹³⁹ M. Furqon Hidayullah, *Pendidikan Karakter: Membangun.....*, hal. 40

tidak lepas dari pengawasan pihak sekolah yang ikut terlibat dalam menanamkan budaya disiplin di sekolah.

B. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di MIN 3

Tulungagung

Kedisiplinan merupakan aspek yang pening untuk mengontrol diri kita untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah memiliki wewenang untuk membantu siswa dalam melaksanakan dan mengembangkan budaya disiplin. Di MIN 3 Tulungagung memiliki beberapa pelaksanaan disiplin yang di mulai dari disiplin waktu, disiplin disiplin dalam pembiasaan, dan disiplin kebersihan yang selalu dilaksanakan dan terus dikembangkan.

Disiplin waktu dapat meliputi penggunaan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan waktu merupakan salah satu kunci dalam suatu kesuksesan. Dari penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada di MIN 3 Tulungagung disiplin dalam penggunaan waktu dengan baik. Meliputi berangkat sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera, tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tepat waktu dalam pulang, dan mengerjakan PR di rumah. Sedangkan setiap pagi kepala madrasah selalu berdiri di depan gerbang untuk menyambut kedatangan siswanya, dan saat pembelajaran di mulai sering kali kepala madrasah berkeliling mengecek ke setiap kelas-kelas.

Berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa, maka siswa harus berusaha: (a) hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara upacara dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.¹⁴⁰

Di MIN 3 Tulungagung memiliki beberapa pembiasaan yang telah ada atau yang telah dikembangkan di madrasah. Pembiasaan yang ada di madrasah yaitu pembiasaan berjabat tangan dengan guru serta menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), menggunakan seragam dengan rapi dan lengkap sesuai dengan hari, sebelum bel masuk berbunyi siswa di jadwal untuk membaca surat pendek atau asmaul husna menggunakan pengeras suara, sebelum proses belajar mengajar pukul 07.00-07.20 semua kelas membaca doa-doa (surat pendek, yasin tahlil, asmaul husna sesuai dengan jadwal pada hari tersebut), jika siswa hendak ingin ijin keluar kelas saat jam pelajaran diwajibkan membawa kartu ijin keluar kelas, dan sebelum pulang sekolah khusus kelas IV-VI melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah. Faktor pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan. *Pertama*, kebiasaan yang bersifat otomatis dimana dikerjakan dengan sendirinya. *Kedua*, kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian

¹⁴⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam.....*, hal.79

kesadaran akan manfaat dan tujuan.¹⁴¹ Dengan pembiasaan yang baik maka akan tercipta disiplin siswa yang baik. Dalam hal ini guru turut memberikan contoh dan teladan yang bersifat positif dalam bertindak di sekolah.

Selain itu di MIN 3 Tulungagung juga menekankan siswa untuk hidup bersih. Kebersihan dapat memunculkan kenyamanan pada diri seseorang yang mana lingkungan bersih akan menciptakan proses belajar yang kondusif. Kegiatan kebersihan siswa di MIN 3 Tulungagung adalah adanya penjadwalan piket kelas yang bertugas membersihkan kelas, khusus kelas IV-VI ada dua jadwal piket yaitu ditambah piket membersihkan halaman madrasah, dan setiap siswa selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan madrasah terlihat kebersihannya. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Siswa -siswa dilatih untuk membersihkan kelas setiap hari agar proses pembelajaran terasa nyaman.

Budaya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah dapat di wujudkan dengan membangun komitmen dalam menjaga dan merawat berbagai fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki sekolah atau madrasah serta menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas, sehingga tanggungjawab dalam masalah tersebut bukan hanya

¹⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 198

diserahkan kepada para petugas *cleaning service*, tetapi juga warga sekolah atau madrasah.¹⁴²

Hal ini selaras dengan teori Deal dan Peterson dalam buku kementerian nasional, yang menyatakan budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.¹⁴³ Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan budaya disiplin dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama melalui pengembangan diri siswa yang meliputi kegiatan disiplin waktu, disiplin dalam pembiasaan, dan disiplin kebersihan.

C. Hasil Pengembangan dari Budaya Displin Siswa di MIN 3

Tulungagung

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Oleh karena itu kedisiplinan pada siswa akan membudaya karena disiplin adalah sebagai alat pendidikan, maksudnya suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan sekolah dan diri siswa. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau saksi. Budaya disiplin diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan

¹⁴² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 62

¹⁴³ Kementerian pendidikan nasional badan penelitian, hal. 19

tingkah laku yang baik untuk siswa.¹⁴⁴ Hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung dapat dilihat dari tidak ada siswa yang masuk madrasah terlambat, tidak ada siswa yang membolos dapat di cek pada buku absensi siswa, mengikuti semua pembiasaan yang ada di madrasah dengan tertib, membudayakan perilaku sopan dan santun terhadap guru dan sesama teman, tidak lupa menerapkan 3S (salam, senyum, sapa), dan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, baik wawancara, observasi, dan dokumentasi, didapati indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan tingkah laku siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitiannya tentang kedisiplinan membagi tiga macam indikator yaitu: 1) kedisiplinan di dalam kelas, 2) kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah.¹⁴⁵

Peran sekolah dalam menghasilkan disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung dapat terlihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Perubahan tingkah laku di dalam luar kelas meliputi: menjaga kebersihan halaman sekolah, tertib mengikuti upacara bendera, menjaga kerapian, membiasakan 3S (senyum, salam, sapa), dan tidak terlambat masuk madrasah. Sedangkan perubahan tingkah

¹⁴⁴ Desi Widiasari, *Transformasi Budaya Disiplin*, hal 28.

¹⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi.....*, hal.137

laku di dalam kelas meliputi: melaksanakan jadwal piket, pembiasaan membaca doa-doa sebelum pelajaran dengan tertib, ketika keluar kelas saat pelajaran dimulai ijin menggunakan bahasa yang baik dan menggunakan kata ijin, tertib melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, tidak membolos, dan pulang madrasah tepat waktu.